

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1. Rancangan Studi Kasus**

Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “Case Study” atau “. Kata “Kasus” diambil dari kata “Case” yang artinya ialah kajian atau peristiwa. Sedangkan “Study” mempunyai arti belajar, mempelajari, meneliti, dan menganalisis, dalam kata lain case study adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa atau disebut dengan fenomena sosial yang bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti (Ilhami et al., 2024)

Rancangan studi kasus ini berfokus pada proses pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, hingga evaluasi keperawatan. Studi kasus ini tentunya dibatasi oleh waktu, tempat, dan kasus tertentu yang dipelajari baik berupa peristiwa, aktivitas, individu maupun kelompok. Studi kasus ini akan membahas mengenai asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi menggunakan penerapan *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) untuk menurunkan tekanan darah.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu**

Studi Kasus ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Jl. Budi Utomo RT 05 RW 06 kel Mulyorejo, Kota Malang. Waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 28-30 April 2024, dalam hal ini peneliti berkunjung ke rumah pasien sebanyak 3 hari berturut-turut pukul 08.00 WIB.

### 3.3. Subyek

Studi kasus ini mengambil subyek Tn. S umur 63th yaitu lansia hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis

### 3.4. Pengumpulan Data

Pada sub bab ini dijelaskan metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan antara peneliti dan pasien. Tujuan percakapan adalah untuk mendengarkan pasien dan meningkatkan kesehatannya melalui hubungan saling percaya dan mendukung. Teknologi ini telah digunakan untuk mengidentifikasi masalah utama dan riwayat kesehatan terkini dari pasien. Pada studi kasus ini penulis mewawancarai pasien terkait keluhan yang dirasakan, pola hidup yang dijalani, serta pengobatan apa saja yang telah pasien jalani.

#### 2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi merupakan kegiatan yang menggunakan seluruh fungsi indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, perabaan, dan sentuhan berdasarkan fakta empiris. Pada karya ilmiah ini, observasi yang dilakukan adalah mengamati perilaku dan keadaan pasien. Pemeriksaan fisik meliputi pemeriksaan tubuh pasien untuk mengetahui apakah terdapat gangguan Kesehatan, tujuan pemeriksaan fisik adalah untuk memperoleh informasi valid mengenai status kesehatan pasien. Pada karya ilmiah ini, pemeriksaan fisik dilakukan dengan melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi), dan mendengarkan (auskultasi).

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan dokumen untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi pada studi kasus ini terdiri dari hasil pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital.